

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Saat ini perkembangan dunia sangat luar biasa. Kemajuan teknologi, informasi, maupun ekonomi berkembang sangat pesat. Orang-orang seakan berlomba untuk menyesuaikan kehidupan mereka dengan segala kecanggihan yang ada, salah satunya dalam bidang ekonomi. Perusahaan milik negara maupun swasta merupakan suatu yang tidak bisa lepas dari kondisi globalisasi ekonomi saat ini. Era globalisasi akan mempertajam persaingan antar perusahaan sehingga perusahaan manapun harus memiliki pemikiran yang kritis dan memanfaatkan sumber daya secara baik dan optimal. Salah satu sumber daya yang harus kita optimalkan yaitu aset. Persediaan dapat menjadi penentu berlangsungnya aktivitas operasional perusahaan dan dapat menjadi penghasil laba ketika persediaan tersebut laku di jual (Tamodia, W, 2013:20). Perusahaan harus menghasilkan barang dagangan yang berkualitas sehingga mereka dapat terus mempertahankan eksistensinya serta mewujudkan tujuan perusahaan, oleh karena itu pengelolaan persediaan secara baik dan benar perlu dilakukan (Rini Septiani, Yuli Yulianti. 2017:1).

Persediaan barang dagang merupakan aktiva lancar yang terdapat dalam suatu perusahaan, apabila perusahaan tersebut perusahaan dagang maka persediaan diartikan sebagai barang dagangan yang disimpan untuk dijual dalam kegiatan operasi normal perusahaan (Ely Suhayati-Sri Dewi Anggadini, 2014:288).

Pengertian lain menyebutkan bahwa persediaan barang dagang dapat dikatakan barang dagangan yang dimiliki perusahaan dan sudah dalam bentuk siap untuk dijual dalam kegiatan bisnis normal perusahaan sehari-hari (Hery, 2016:234). Dapat disimpulkan persediaan barang dagang adalah harta perusahaan berupa persediaan barang yang siap dijual sebagai kegiatan operasional perusahaan.

Namun pengawasan terhadap persediaan barang pada perusahaan seakan luput dari mata. Maraknya kecurangan serta tindakan tidak lazim yang terjadi di gudang persediaan akan membuat perusahaan merugi. Permasalahan keamanan persediaan menjadi masalah utama yang dialami perusahaan. Seperti fenomena yang pernah terjadi mengenai penumpukan persediaan barang dagang di gudang. Anton Apriyantono yang menjabat sebagai Dewan Kopi Nasional dan pengamat pertanian Institut Pertanian Bogor, Dwi Andreas Santosa mengatakan bahwa pemasukan dan pengeluaran beras di gudang tidak seimbang sehingga mengakibatkan harus membuang 20.000 ton beras yang mengalami penurunan mutu akibat terlalu lama mengendap di gudang yaitu selama satu tahun. Oleh karena itu ia menilai Bulog tidak boleh menagih kerugian sebesar Rp160 miliar untuk memusnahkan 20.000 ton beras karena ini merupakan resiko yang seharusnya diperhitungkan sejak awal (Anton Apriyantono, Dwi Andreas Santosa:2019). Peningkatan persediaan membuat resiko kerusakan dan kehilangan barang persediaan semakin besar. Hal tersebut menyebabkan pencatatan persediaan berbeda dengan jumlah barang sebenarnya di gudang. Kesalahan apapun dalam persediaan akan mempengaruhi baik neraca maupun laporan laba rugi. Sebagai contoh kesalahan dalam perhitungan fisik persediaan akan

menyebabkan salah saji untuk persediaan akhir, aset lancar, jumlah aset dalam neraca. Sebagai tambahan kesalahan dalam persediaan juga akan mempengaruhi harga pokok penjualan dan laba kotor dalam laporan laba rugi (Warren, Carl S. dkk, 2009:360). Selain itu perhitungan fisik persediaan merupakan dasar bagi pembuatan jurnal penyesuaian untuk mencatat penciutan persediaan. Selanjutnya laba bersih akan ditambahkan dan dimasukkan ke dalam modal pemilik pada akhir periode, dengan begitu maka ekuitas pemilik juga akan salah (Warren, Carl S. dkk, 455:2005).

Seperti yang kita ketahui *semakin tinggi pohon, semakin kencang pula angin menerpa*. Begitupun dengan perusahaan, semakin maju perusahaan tersebut semakin kompleks pula masalah yang ditemukan. Maka dari itu perusahaan harus memiliki sistem akuntansi dan pengendalian internal yang baik, salah satunya pengendalian internal terhadap persediaan barang yang bertujuan untuk melindungi aktiva perusahaan meliputi mengembangkan dan menggunakan tindakan keamanan untuk mencegah kerusakan persediaan atas pencurian oleh karyawan atau pelanggan serta agar informasi mengenai persediaan lebih terpercaya (Warren, Carl S. dkk, 2009:344).

Pengendalian adalah proses pemantauan, penilaian, dan pelaporan rencana atas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan untuk tindakan korektif guna penyempurnaan lebih lanjut (Husaini Usman, 2011:503). Pengendalian internal adalah standar yang digunakan perusahaan dalam mendesain menganalisis dan mengevaluasi pengendalian internal dengan tujuan melindungi aset, mematuhi hukum dan regulasi, dan memiliki keyakinan bahwa informasi bisnis akurat

(Warren, Carl S. dkk, 2015:400). Maka dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal terhadap persediaan barang dagang ialah proses pemantauan, penilaian, dan pelaporan yang dilakukan oleh bagian persediaan dengan tujuan melindungi persediaan barang dagang agar dapat memenuhi kriteria persediaan barang dagang yang layak untuk nantinya dijual dan dipertanggungjawabkan informasinya. Dua tujuan utama dari pengendalian atas persediaan adalah melindungi persediaan dari kerusakan atau pencurian dan melaporkannya dengan benar dalam laporan keuangan. Pengendalian atas persediaan harus segera dimulai saat persediaan diterima. Biasanya dokumen yang digunakan untuk pengendalian persediaan ialah pesanan pembelian, laporan penerimaan, dan faktur pemasok (Warren, Carl S. dkk, 2015:342).

PT Rajawali Nusindo yang merupakan anak perusahaan PT Rajawali Nusantara Indonesia (Persero) terus berupaya menyalurkan produk konsumsi, alat kesehatan, produk farmasi, hasil perkebunan, serta alat dan sarana perkebunan unggulan. Guna mendukung pelayanan prima kepada seluruh pelanggan, Pelayanan PT Rajawali Nusindo sudah tersebar diseluruh wilayah Indonesia di 43 Kantor Representatif di 34 Provinsi mulai dari Aceh hingga Papua. Dengan jumlah pelanggan lebih dari 36.000 yang terdiri instansi pemerintah, peritel, gerai modern, dan perusahaan yang tergabung dalam PT RNI Group. PT Rajawali Nusindo terus berkomitmen menyediakan pelayanan jasa distribusi yang unggul dan terpercaya.

Namun ternyata untuk ukuran perusahaan BUMN pun tak luput dari permasalahan internal dengan kasus persediaan barang dagang. Seperti yang

sudah disebutkan oleh Aan Burhan selaku Kepala Akuntansi PT Rajawali Nusindo fenomena yang baru-baru ini terjadi yaitu kekeliruan gudang dalam mengeluarkan barang. Dampak yang terjadi pada perusahaan yaitu terjadinya ED karena tidak mengeluarkan barang yang masuk terlebih dahulu. Untuk menanggulangi dan mencegah terjadinya kembali kasus tersebut PT Rajawali Nusindo melakukan *stock opname* didalam gudang setiap 3 bulan sekali untuk mengecek setiap barang yang masuk dan keluar. Berdasarkan uraian-uraian yang disebutkan diatas, penulis telah terdorong untuk memilih masalah pengendalian barang sebagai objek penelitian untuk Tugas Akhir dengan judul “**Tinjauan Atas Pengendalian Internal Persediaan Barang Dagang Pada PT Rajawali Nusindo**”.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan fenomena yang telah dinyatakan dalam latar belakang, masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah :

1. Terjadinya kekeliruan gudang dalam mengeluarkan barang.
2. Terjadinya *expired date* pada barang karena gudang mengeluarkan barang yang masuk ke gudang terlebih dahulu.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan fenomena yang telah dinyatakan dalam latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana prosedur dan kebijakan pengendalian internal persediaan barang pada PT Rajawali Nusindo?

2. Apa saja masalah yang terjadi di perusahaan terkait dengan pengendalian internal persediaan barang dagang?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh PT Rajawali Nusindo dalam menanggulangi masalah yang terkait dengan pengendalian internal persediaan barang dagang tersebut?

#### **1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian**

##### **1.4.1 Maksud Penelitian**

Maksud dilakukannya penelitian ini adalah untuk mendapatkan pembuktian secara empiris terkait pengendalian internal persediaan barang dagang.

##### **1.4.2 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui prosedur dan kebijakan pengendalian internal persediaan barang dagang.
2. Untuk mengetahui masalah yang terjadi di perusahaan terkait dengan pengendalian internal persediaan barang dagang.
3. Untuk mengetahui upaya dalam menanggulangi masalah yang terkait dengan pengendalian internal persediaan barang dagang.

## **1.5 Kegunaan Penelitian**

### **1.5.1 Kegunaan Praktis**

Kegunaan praktis dari penelitian ini diharapkan dapat :

1. Memberikan solusi pemecahan masalah akibat maraknya terjadi kerugian karena tidak terjaminnya harta suatu perusahaan yaitu persediaan.
2. Memberikan solusi dari masalah mengenai pengendalian internal persediaan barang dagang.
3. Menambah pengetahuan dan keterampilan dalam hal melakukan pengendalian internal persediaan barang dagang.

### **1.5.2 Kegunaan Akademis**

Kegunaan praktis dari penelitian ini diharapkan dapat :

1. Dengan diperolehnya solusi yang tepat dari permasalahan yang sudah diidentifikasi sebelumnya, solusi tersebut diharapkan dapat menjadi landasan bagi pengembangan akuntansi selanjutnya khususnya pada persediaan barang dagang.
2. Untuk penambahan pengalaman dan wawasan terkait teori yang selama ini didapatkan di dunia perkuliahan.
3. Sebagai pembanding antara teori dalam perkuliahan dengan fakta yang ada di lapangan.
4. Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dan referensi bagi peneliti selanjutnya yang melakukan penelitian dengan topik yang sama.

## 1.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

### 1.6.1 Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian : PT Rajawali Nusindo Jl. Soekarno Hatta No. 493, Cijagra, Kec. Lengkong, Kota Bandung, Jawa Barat. 40285

### 1.6.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu pada saat pelaksanaan penelitian dapat dilihat melalui tabel dibawah :

**Tabel 1.1 Waktu Penelitian**

Deskripsi Kegiatan	2020						
	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agust	Sept
Pengajuan Judul							
Pengumpulan Data							
Pengolahan Data							
Pelaksanaan Bimbingan							
Sidang Tugas Akhir							